

**PERANCANGAN PENGENDALIAN UNTUK PENANGANAN DAN
PENCEGAHAN TINDAK KECURANGAN YANG TERJADI DI
PERUSAHAAN CV. MAHKOTA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

PERDHANA PRIYATNO PUTRA

2016310145

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Perdhana Priyatno Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 28 Februari 1998
Fakultas : 2016310145
Program Studi : Ekonomi
Program Pendidikan : Akuntansi
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Perancangan Pengendalian Untuk Penanganan dan Pencegahan Tindak Kecurangan Yang Terjadi di CV. MAHKOTA.

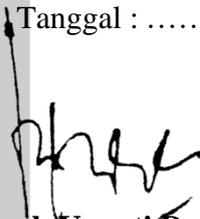
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



**Dr. SASONGKO BUDISUSETYO, MSi, CA.,
CPA., CPMA.
NIDN: 0715086501**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :



(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si, CTA)
NIDN : 0716067802

**DESIGN OF CONTROLS FOR THE HANDLING AND PREVENTION OF
FRAUD ACTIONS THAT OCCUR IN THE COMPANY CV. CROWN**

Perdhana Priyatno Putra

20163102145

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: perdhana.priyatno@gmail.com

ABSTRACT

This study is to determine the acts of fraud that occurred in CV.MAHKOTA, the acts of fraud that occurred were "stores in stores". where the fraud that occurred was due to a lack of internal control from the owner which resulted in the perpetrator or employee of the business unit committing fraud. This research uses descriptive analysis method according to the characteristics of the research object, namely to analyze the data by describing the data collected from CV.MAKOTA. the results of this study according to the researcher, namely the fraud that occurred due to the lack of internal control in the business unit.

Keywords: *internal control fraud*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di setiap unit usaha pasti memiliki beberapa faktor yang menimbulkan sebuah kecurangan, entah itu berasal dari faktor eksternal maupun internal. Pada studi kasus ini, peneliti mengambil sample dari CV. MAHKOTA unit usaha CV. MAHKOTA ini berdiri sejak tahun 2010, dimana pendiri unit usaha ini adalah narasumber. Semakin bertambah nya waktu, semakin berkembang juga unit usaha satu ini. CV. MAHKOTA bergerak di bidang furnitur rumah, yaitu jual menjual gorden, wallpaper dan semua hal yang berhubungan dengan hal untuk mempercantik hiasan rumah. Dalam suatu usaha pasti memiliki pasang

surut, dan tentunya harus memberikan ide-ide segar dalam perkembangan atau mempertahankan unit usaha ini. Sudah 12 tahun CV ini berdiri. Tetapi, disini peneliti tertarik untuk mengangkat suatu topik yang sangat luar biasa. Topik ini sendiri berasal dari sebuah curhatan seorang teman yang memiliki masalah internal yang terjadi di unit usahanya. Kejadian yang ia ceritakan itu terjadi dalam kurun waktu awal pandemi tahun 2020. Permasalahan yang terjadi adalah adanya kasus “toko dalam toko”. Dalam pengertian tersebut, dimana seorang karyawan melakukan tindak kecurangan dengan menamipulasi laporan keuangan sampai stok yang tersedia. Di dalam

kasus ini, pengendalian internal juga menjadi salah satu faktor kunci untuk bisa menjadi acuan. Sudah sebegitu apa sistem yang dilakukan oleh sang owner agar tidak terjadi sebuah kecurangan.

Menurut Hery (2016:159), Pengendalian internal adalah sebuah kesatuan perangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin informasi akuntansi yang akurat, serta untuk memastikan bahwa semua peraturan dan undang-undang dan kebijakan manajemen telah dipatuhi oleh seluruh karyawan. Dalam topik ini ada faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi.

Faktor Internal :	Faktor
Eksternal :	
Kurangnya pengawasan	-
Tekanan dari pihak terkait	
Keserakahan individu - kesempatan	Adanya
Alasan meneliti	

Menurut peneliti, topik ini bisa untuk dijadikan sebuah referensi yang terjadi dalam bidang "AUDIT KECURANGAN". Karena peneliti ingin mengungkap kasus ini dan bisa memberikan dampak yang baik atau tindak pencegahan agar tidak terjadi di kemudian hari.

Dengan adanya referensi yang bisa diberikan oleh peneliti. Peneliti berharap, topik yang diteliti bisa menjadi acuan.

Perumusan masalah

Kasus toko dalam toko adalah suatu tindak kecurangan yang terjadi di dalam suatu usaha yang melibatkan pegawai dengan transaksi yang ada di dalam toko tersebut. tetapi untuk pencatatan transaksi yang terjadi di

dalam toko tersebut tidak tercantum semua. Kecurangan ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari sang owner atau kepercayaan yang besar terhadap karyawan oleh owner. Dalam hal ini pengawasan internal menjadi point sangat penting.

Karena untuk kasus toko dalam toko, bisa sangat menjadi tidak terdeteksi apabila sang pelaku ini mendapatkan kepercayaan yang besar dari pemilik. Topik ini sangat terlihat simple tapi jika ditelusuri lebih dalam, maka banyak juga hal yang terjadi. Dan untuk percabangan dari kalimat 'toko dalam toko' sendiri, mencakup semua hal yang ada dalam unit usaha tersebut. perlu menentukan tindakan awal agar kejadian seperti ini tidak terulang lagi di kemudian hari, mulai dari menyingkirkan pelaku hingga membuat kebijakan baru yang sekiranya tidak dapat untuk melakukan tindak kecurangan.

Pencegahan yang saat ini bisa dilakukan yaitu dengan memperketat dalam berbagai hal, mulai dari memperbaiki sistem pengendalian internal yang memiliki kekurangan, lebih teliti dalam memantau stok yang sudah ada atau stok yang akan datang agar tidak terjadi kecurangan atau hal lain yang bisa merugikan.

Tujuan penelitian

Untuk mengungkap kecurangan seperti apa yang sedang terjadi, dan bagaimana sistematisnya permasalahan yang terjadi dalam unit usaha ini. Serta menentukan kebijakan apa saja yang bisa membuat narasumber tidak merugi karena kejadian internal yang seperti ini.

Peneliti ingin memfokuskan penelitian ini kepada pengendalian internal yang ada di dalam unit usaha tersebut. pengendalian internal

menurut Hery (2016:159) Pengendalian internal adalah sebuah kesatuan perangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin informasi akuntansi yang akurat, serta untuk memastikan bahwa semua peraturan dan undang-undang dan kebijakan manajemen telah dipatuhi oleh seluruh karyawan. Manfaat penelitian

Untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan yang diambil oleh pelaku Siapa saja pihak yang terkait dalam permasalahan yang terjadi

Langkah apa yang akan di ambil, agar permasalahan segera teratasi

Tindakan pencegahan seperti apa yang sangat efektif bila di jalankan dan kebijakan seperti apa yang akan sangat berdampak bagi kegiatan unit usaha kedepannya

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi Untuk mempermudah dalam menyusun penelitian ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan, maka akan dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori sebagai pedoman untuk pembahasan penulisan penelitian berupa konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, obyek penelitian, ruang lingkup, jenis, dan sumber data yang diperoleh, prosedur pengambilan data serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam sub bab ini akan diawali dengan gambaran umum objek penelitian yang berisi profil Rumah Sakit. Uraian selanjutnya adalah analisis data yang telah didapat dan akan segera diakhiri dengan suatu pembahasan atau diskusi dari hasil analisis penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diawali dengan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian, dengan saran-saran yang berisikan penyempurnaan bagi penelitian yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori serta konsep yang akan digunakan pada penelitian ini, membahas mengenai beberapa review dari penelitian terdahulu. Penelitian yang sekarang masih berkaitan dengan penelitian terdahulu. Dan penelitian ini dirancang dalam sebuah kerangka penelitian.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah

tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris. Berikut ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu beserta persamaan maupun perbedaan yang akan mendukung penelitian ini. Haerunisa (2021)

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang menganalisis pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 11 BUMN dan 70 tanggapan SEE di hutan konstruksi. Informasi pada penelitian menggunakan data primer dengan kuesioner dan sampel standar sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik analisis data menggunakan alat uji recovery analysis for Windows dengan software IBM SPSS19. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan pengendalian internal dan perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Terdapat hubungan kekerabatan antara penelitian ini dengan penelitian variabel bebas, yaitu ketaatan terhadap peraturan akuntansi dan pengendalian internal. Variabel dependen kecurangan akuntansi. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah pada populasinya. Sebelumnya, populasi penelitian didasarkan pada 11 perusahaan kehutanan nasional, namun pada penelitian ini populasi didasarkan pada wilayah Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat pengujian SPSS19, sedangkan alat pengujian WarPLS yang digunakan dalam

penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan hair sampling, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan accidental sampling.

Wulan (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi di Perumda BPR Majalengka. Banyaknya populasi dan sampel yang didapat sebanyak 36 responden yang ada di Perumda BPR Majalengka. Data pada penelitian ini berupa data primer melalui kuesioner dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan alat uji SPSS Versi 21 dan Microsoft Excel 2007. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan akuntansi. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi sebagai variabel independen. Adapun persamaan pada variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Adapun beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada metode pengambilan sampel dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan purposive sampling, namun pada riset saat ini menggunakan hair sampling. Populasi penelitian terdahulu berada di 11 BUMN hutan konstruksi

sedangkan pada penelitian ini populasi yang digunakan berada pada lingkup Kota Surabaya. Perbedaan lainnya terletak pada Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya berupa alat uji SPSS versi 21, sebaliknya pada penelitian saat ini menggunakan alat uji WarPLS.

Fernandhytia & Muslichah (2020)

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang menganalisis pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Nilai Etika terhadap Kecurangan Akuntansi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Start-Up klien PT Metacific Consultant, Indonesia, periode 2015-2018 dengan jumlah 282 perusahaan. Data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner tertutup; ini dilakukan untuk mengumpulkan jawaban rinci dengan waktu minimum dan menggunakan snowball sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan variabel bebas, yaitu pengendalian internal dan moralitas individu dalam penelitian dalam penggunaan variabel bebas, yaitu pengendalian internal dan moralitas individu. Variabel dependen menggunakan kecurangan akuntansi. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah pada populasinya. Sebelumnya, populasi penelitian ini

adalah pelanggan pemula, PT Metacific Consultant Indonesia, yang memiliki 282 karyawan antara tahun 2015 dan 2018, namun populasi penelitian ini didasarkan pada wilayah Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis linier berganda, yang berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan alat uji WarPLS. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan hair sampling, berbeda dengan penelitian sebelumnya menggunakan snowball sampling.

Nita & Supadmi (2019)

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis pengaruh pengendalian internal, integritas, dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi di OPD Kabupaten Klungkung. Staf OPD Kabupaten Klungkung adalah populasi dan sampel penelitian ini. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 62 orang. Data yang digunakan adalah menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya internal control dan integritas berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi di OPD Kabupaten Klungkung, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif kecurangan akuntansi di OPD Kabupaten Klungkung.

Terdapat hubungan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan variabel bebas seperti asimetri informasi dan pengendalian internal. Variabel dependen menggunakan kecurangan akuntansi. Perbedaan

antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah pada populasinya. Sebelumnya populasi penelitian terdapat di OPD Kabupaten Klungkung, OPD kota, namun saat ini populasi penelitian terdapat di wilayah Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis linier berganda, yang berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan alat uji WarPLS. Teknik pengambilan sampel menggunakan hair sampling dalam penelitian ini, sedangkan purposive sampling untuk penelitian sebelumnya.

Hasni (2019)

Meneliti tentang Peranan Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Mendukung Pengendalian internal Gaji Dan Upah Pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Baubau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang diterapkan oleh perusahaan dapat membantu manajemen dalam pengendalian internal gaji dan upah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terbagi atas dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik. Sedangkan data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Jenis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penggajian dan pengupahan pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Baubau sudah cukup memadai guna dijadikan sebagai alat bantu pengendalian internal terhadap gaji dan upah. Struktur organisasi PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Baubau sudah menggambarkan pemisahan fungsi yang jelas serta pembagian tugas dan tanggung jawabnya yang baik kepada tiap-tiap karyawan sehingga mendukung pengendalian internal perusahaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah meneliti tentang sistem penggajiannya. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah menggunakan dua metode yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Puspita, Santi, dan Heryati (2019)

Meneliti tentang Analisis Sistem Penggajian dan Pengupahan Pada CV Surya Kencana Metro Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan data sekunder, dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat kecurangan yang dilakukan oleh operator atau dispatcher alam menilai persentase poin (upah) karyawan, serta adanya tugas rangkap

dalam pembuatan penggajian dan pengupahan dengan penggajian dan pembayar upah yang mengakibatkan keterlambatan pembayaran gaji dan gaji. gaji karyawan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah metodenya menggunakan kualitatif dan teknik analisisnya menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah adanya keterlambatan dalam penggajian dan pengupahan karyawan.

Palladan, Ahmad A., dan Nuhu Y. Palladan (2018)

Meneliti tentang Pandangan Karyawan tentang Komputerisasi Penggajian dan Dampaknya terhadap Produktivitas Mereka: Pendekatan Teori Beralas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif modernis. Ragam modernis menghasilkan penelitian kualitatif yang berpengaruh tinggi metode "formal", pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori dasar. Teori yang pendekatan teori beralas adalah bagian dari modernis variasi penelitian kualitatif.

Hasilnya menunjukkan Hasil dari studi ini sama-sama meningkatkan pengetahuan kami tentang produktivitas dan dengan demikian membantu manajer untuk mengarahkan personel dengan lebih baik. Secara teoritis, studi tersebut menambahkan literatur yang ada tentang produktivitas karyawan yang berkaitan untuk pendekatan teori beralas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang

sekarang dilakukan adalah Teori yang pendekatan teori beralas.

Thakkar, Dr. Falguni Mitesh (2017)

Meneliti tentang Akuntansi Pembayaran tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntansi Penggajian adalah metode akuntansi untuk penggajian. Penggajian adalah pengeluaran agregat atas upah dan gaji yang dikeluarkan oleh bisnis dalam suatu periode akuntansi. Ini juga bisa merujuk ke daftar karyawan yang memberikan rincian gaji mereka. Penggajian termasuk gaji kotor karena pajak karyawan dan majikan. Upah kotor dibagi menjadi upah bersih yang benar-benar diterima oleh karyawan dan pemotongan yang dilakukan dari gaji kotor untuk pajak karyawan dan pemotongan lain seperti kontribusi pensiun, kontribusi perawatan kesehatan dan kontribusi serikat pekerja. Dalam akuntansi penggajian, penting untuk membedakan antara pajak karyawan yang dipotong dari gaji kotor karyawan dan oleh karena itu dibayarkan oleh karyawan, dan pajak pemberi kerja yang merupakan tambahan dari gaji kotor dan dibayarkan oleh pemberi kerja. Kedua pajak gaji biasanya dikumpulkan oleh pemberi kerja dan dibayarkan kepada otoritas pajak terkait.

Hasil penelitian ini adalah sistem penggajian harus mampu memproses data masukan (seperti nama karyawan, nomor asuransi sosial, jam kerja, tarif gaji, lembur, dan pajak) dan menghasilkan keluaran yang cepat dan akurat dari cek gaji, catatan penggajian, laporan pemotongan, dan laporan kepada otoritas pemerintah. Selain itu, sistem penggajian harus memiliki perlindungan bawaan

terhadap kelebihan pembayaran kepada karyawan, penerbitan cek gaji duplikat, pembayaran kepada karyawan fiktif, dan kelanjutan penggajian orang-orang yang telah diberhentikan sebagai karyawan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah sistem penggajian harus dikontrol dengan sebaik mungkin. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah tujuan penelitiannya.

Fauziah (2017)

Dalam metode pencatatan persediaan, memiliki dua sistem akuntansi yakni : Sistem persediaan periodik (periodic inventory system). Biasanya di gunakan oleh perusahaan yang menjual barang relatif murah, dan sistem ini tidak melakukan pencatatan atas mutasi persediaan barang dagangan, dengan pertimbangan biaya pencatatan yang besar. Akibatnya untuk memperoleh informasi jumlah persediaan akan di gunakan untuk menyusun laporan keuangan, perusahaan harus melakukan perhitungan secara periodik sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

Sistem persediaan perpetual (perpetual inventory system). Perusahaan akan mempertahankan pencatatan berkelanjutan dalam jumlah persediaan yang telah tercatat atau tersedia. Sehingga akan lebih memudahkan untuk melakukan pengawasan, setiap penjualan barang dagangan dicatat dalam suatu akun persediaan. Dengan cara ini saldo dan jumlah pembelian serta penjualan dapat di ketahui dari catatan persediaan setiap saat. Perhitungan barang juga tetap di lakukan untuk

mencocokkan dengan catatan paling tidak setahun sekali.

Gudono (2012)

Dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja) atau pimpinan perusahaan dengan agen (penerima perintah). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi masalah prinsipal-agen agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Hubungan prinsipal-agen terjadi apabila tindakan yang dilakukan seseorang memiliki dampak pada orang lain atau ketika seseorang sangat tergantung pada tindakan orang lain.

Landasan Teori

Landasan teori memuat teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian dan analisis yang akan dilakukan, dan teori-teori tersebut akan digunakan sebagai landasan perumusan masalah beserta analisisnya. Teorinya adalah sebagai berikut:

Teori Gone

Teori gone adalah teori yang populer digunakan dalam penelitian fraud. Teori gone merupakan teori yang menyempurnakan teori fraud triangle yang mana kedua teori tersebut mengungkapkan alasan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Teori yang dikemukakan oleh Jack Bologne Gone Theory menjelaskan bahwa aspek pemicu korupsi adalah

tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan pengungkapan. Orang yang senantiasa tidak puas maupun tamak dan tidak puas oleh kekayaan yang dimilikinya akan cenderung melancarkan perbuatan kecurangan sebagaimana korupsi. Melakukan tindakan apapun agar kepentingan pribadi maupun kelompok dapat terpenuhi dan melakukan kecurangan yang disebabkan oleh faktor kesempatan. Seseorang akan melakukan tindak kecurangan jika seseorang tersebut terdesak oleh pencukupan kebutuhan yang besar. Pihak – pihak atau orang – orang yang dirugikan merupakan dampak dari terjadinya pengungkapan.

Menurut Cressey dalam (Wilopo, 2006), faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi, adalah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Ketiga faktor tersebut disebut segitiga kecurangan akuntansi (fraudtriangle). Menurut (Albrecht, 2004) yang merupakan seorang doktor akuntansi, tekanan situasional (situasional pressure), integritas personal dan kesempatan untuk melakukan fraud, disebut fraudscale atau faktor yang menyebabkan terjadinya fraud.

Asimetri Informasi

Menurut (Dowinda, 2017) menjelaskan bahwa terjadi kesenjangan informasi terkait pihak pemangku kepentingan atau pengguna dan pihak pengelola, tentunya hal tersebut menjadi peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Asimetri informasi merupakan kondisi yang mana pihak luar perusahaan (stakeholder) tidak mengetahui informasi sedangkan pihak dalam

perusahaan mengetahui segala informasi yang lebih baik.

Menurut (Prawira, 2014) terdapat adanya kesenjangan pengetahuan terkait keuangan antara manajer sebagai (agent) dan pemilik (principal) dan manajer bisa melakukan rekayasa dan manipulasi agar mendapat laba dan keuntungan dan mendapat kompensasi dari pemilik. Dengan demikian tiap-tiap individu berusaha memperbesar keuntungan untuk dirinya sendiri dikarenakan perbedaan kepentingan. Manajer mengharapkan keinginannya disesuaikan dengan bonus yang sebesar-besarnya atas kinerja, sedangkan pemilik menginginkan pengembalian secepatnya guna menaikkan porsi deviden saham yang ia miliki atas investasi perusahaan.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi akan timbul jika manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat dan manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan penipuan atas laporan keuangan yang akan menjadi besar, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lainnya.

Kecurangan Akuntansi

Menurut (Adwitya & Fitriana Sari, 2020) Kecurangan akuntansi, atau kecurangan dalam bahasa auditing, biasanya disebut sebagai penipuan. Umumnya, ada dua jenis penipuan dalam bisnis: eksternal dan internal. Penipuan eksternal adalah tindakan ilegal oleh karyawan, manajemen, dan eksekutif terhadap agensi dan perusahaan, sedangkan penipuan adalah tindakan internal adalah tindakan ilegal oleh karyawan,

manajemen, dan eksekutif. Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) dalam (Samudra et al., 2020) kecurangan adalah segala cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan untuk kepuasan diri sendiri dan merugikan pihak lain dengan cara menutupi kebenaran, manipulasi data, dan kecerdikan untuk mengelabui orang lain dengan cara yang tidak jujur.

Dalam sudut pandang kriminalitas, kecurangan akuntansi tergolong sebagai (white-collar crime) atau yang biasa disebut juga kejahatan kerah putih. Serta terdapat pernyataan yang dikutip dari penelitian (Wilopo, 2006) menyatakan bahwa bentuk-bentuk seperti salah dalam penyajian atas laporan keuangan, penipuan pada pasar modal, penerimaan suap, dan penyusutan komersial oleh pejabat publik, hal-hal tersebut merupakan bentuk kejahatan kerah putih dalam dunia usaha yang tentunya dapat mengalami kebangkrutan dalam suatu perusahaan. Etika sangat erat hubungannya dengan kecurangan akuntansi dan kecurangan akuntansi adalah suatu perbuatan yang ilegal.

Teori Fraud Triangle yang dijabarkan Cressey (1953) dalam (S. P. Dewi, 2017), menyatakan bahwa korupsi juga disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Selain itu, terdapat faktor – faktor lain diantaranya seperti : pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu, dan kesesuaian kompensasi memungkinkan juga dapat mempengaruhi timbulnya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut (PP No. 8 Tahun 2006) merupakan dimana manajemen mempengaruhi dengan tujuan menciptakan pemberian keyakinan yang sesuai dengan perolehan yang ketaatan, efisiensi, dan efektivitas terhadap kaidah yang berlaku dalam perundang-undangan, dan memiliki kepercayaan yang baik dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut (Sudaryati & Agustia, n.d.), seorang eksekutif (kepala daerah) merupakan pelaku yang menjalani prosedur pengendalian. (Et al., 2021) menjelaskan jika sebuah sistem yang dilengkapi internal control cukup baik dan sesuai, maka akan sukar atau minim terjadi kecurangan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan. Menurut penelitian (Wilopo, 2006), sebuah perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang baik, karena jika sistem lemah akan menimbulkan ketidak amannya kekayaan perusahaan. Tentunya informasi tidak lagi dapat dipercaya informasi yang ada sehingga aktivitas operasional menjadi tidak efektif dan efisien dalam perusahaan dan juga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan tidak dapat dipatuhi.

Menurut (Samudra et al., 2020) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian Internal sangat efektif dan sangat penting dalam usaha untuk memperkecil berlangsungnya

kecurangan dalam akuntansi. Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal akan timbul jika atribut penyebab dapat mempengaruhi tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberi wewenang. Sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan dapat mempengaruhi perilaku yang tidak etis dan perbuatan yang curang. Oleh karena itu, pengendalian internal yang efektif berpengaruh untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan grand theory yang digunakan, salah satu elemen kunci dari gone theory adalah kecurangan . tindak kecurangan sendiri pasti akan terjadi di dalam semua bidang yang ada di setiap unit usaha atau perusahaan, meskipun itu berbentuk kecurangan untuk diri sendiri atau bahkan bisa merugikan orang lain. Kecurangan untuk diri sendiri memiliki definisi yaitu bagaimana atau cara apa yang akan di lakukan untuk menghilangkan rasa curiga atau penasaran terhadap ketelodaran yang kita alami, sehigga se bisa mungkin kita mencurangi diri sendiri agar bisa melupakan sebuah kejadian yang telah terjadi. Sedangkan untuk tindak kecurangan yang merugikan orang lain, memiliki banyak faktor di antaranya :

Tidak bisa menghargai karyawan yang di pekerjakan

Memanipulasi keuangan agar pajak yang di bayarkan terbayar tidak semestinya

Menambah jam kerja kepada karyawan tetapi tidak memberikan intensif berlebih, karena berasalan bahwa organisasi atau perusahaan

sedang mengalami krisis atau berasalan bahwa organisasi atau perusahaan sedang berkembang dan harus meningkatkan hal yang sekiranya bisa membuat organisasi atau perusahaan ini memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi.

Dalam rangka meningkatkan efisien dan efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi dalam suatu organisasi, maka dibutuhkan adanya suatu rancangan sistem yang dapat membantu pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut secara lebih baik. Peran fungsi agar dapat dijalankan dengan baik maka membutuhkan rancangan sistem yang sesuai. Salah satu komponen penting dalam sebuah perusahaan atau instansi adalah pelaksanaan penggajian dan pengupahan karyawan yang perlu didukung dengan adanya rancangan sistem yang sesuai. Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan sangat penting didukung adanya sistem yang baik agar pelaksanaanya tidak merugikan kedua belah pihak yaitu perusahaan yang harus membayar gaji dan upah karyawan dan karyawan sebagai penerima gaji dan upah. Begitupun pada fungsi yang berkaitan dengan sistem penggajian dan pengupahan pada saat pencatatan waktu hadir karyawan harus memiliki pemisahan fungsi atas tugas tersebut agar tidak terjadi adanya kecurangan data. Menurut (Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, 2015)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Ditinjau dari karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Rancangan penelitiannya adalah studi kasus. Penelitian ini menekankan pada penyelesaian masalah dalam hal “Bagaimana merancang pengendalian untuk Penanganan dan pencegahan tindak kecurangan yang terjadi di perusahaan(studi kasus dalam di CV MAHKOTA)”.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mencegah terjadinya hal yang merugikan bagi CV MAHKOTA, karena untuk jenis kasus seperti ini mengandalkan pencatatan saja akan terasa sangat kurang untuk mengungkap atau bahkan menyelesaikan masalah yang sudah atau akan terjadi.

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil pada penelitian ini adalah berupa dokumentasi data laporan keuangan yang di dapat dari narasumber. Dalam bukti laporan keuangan pihak CV MAHKOTA dengan sukarela memberikan data yang telah di olah oleh sang pemilik.

Data sekunder meliputi telaah literatur untuk membentuk landasan teori, penentuan atribut berdasarkan penelitian terdahulu atau teori-teori yang ada untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet dan literatur terkait lainnya.

Batasan Penelitian

Ada beberapa batasan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan di CV MAHKOTA yang beralamatkan di Perumahan Pondok Jati blok AJ-30, Sidoarjo, Jawa Timur. Yang pertama, yaitu:

CV MAHKOTA hanya bersedia dengan satu topik yang saya ajukan CV MAHKOTA hanya menampilkan 2 laporan keuangan, yang pertama ketika sebuah kasus kecurangan yang terjadi, dan tahun setelah terjadi

CV MAHKOTA tidak menampilkan secara utuh atau nyata pada waktu kecurangan yang terjadi, karena beranggapan bahwa itu telah menjadi sebuah aib dalam bidang usaha mereka

Data dan Metode Pengumpulan Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi-informasi yang dapat mendukung pengendalian internal yang diteliti dengan jenis data yang digunakan adalah:

Data primer

Jenis data yang diperoleh dari survey wawancara atau interview secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

Awal mula berdirinya unit usaha Permasalahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu

Meminta laporan keuangan yang ada waktu terjadi sebuah permasalahan

Data sekunder

Data yang didapat dari dokumen-dokumen perusahaan seperti, buku dan literatur serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan pembagian tugas.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang harus membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa pengumpulan data diperoleh dari wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subyek penelitian. Penulis melakukan wawancara tanya jawab langsung dengan direktur, bagian akuntansi, bagian personalia, bagian keuangan dan bagian penggajian dan pengupahan terkait.

Dalam hal ini, peneliti langsung menayakan kepada narasumber yang terkait. Dengan sejumlah rentetan pertanyaan. Mulai dari “kenapa memilih bidang usaha ini?”, “sudah berapa lama menjalani usaha ini”, “cara seperti apa ketika melakukan

prekrutan karyawan” “berapa omset yang di raup setiap tahunnya”.

Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Objek penelitian ini dokumentasi sebagai pendukung mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara pada CV MAHKOTA agar semakin akurat dan dipercaya. Penulis mengumpulkan data yang berasal dari dokumen-dokumen perusahaan seperti catatan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan kecurangan yang terjadi pada tahun yang telah di sebutkan oleh CV MAHKOTA.

Mulai dari mensurvei tempat yang berkaitan, dan juga meminta laporan keuangan yang berupa pembukuan dalam bentuk pembukuan sederhana yang belum di olah dalam bentuk microsoft excel.

Subjek dan Objek Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Menurut (Sugiyono, 2017) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal Penggajian dan Pengupahan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut (Sugiyono, 2017) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel

tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan swasta yaitu CV MAHKOTA yang beralamatkan di Perumahan Pondok Jati blok AJ-30, Sidoarjo, Jawa Timur.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data mengenai kecurangan yang terjadi dalam CV. MAHKOTA adalah wawancara. Jenis wawancara yang saya lakukan yaitu wawancara bebas. Dimana pertanyaan yang saya ajukan hanya untuk mengetahui data apa saja yang saya ingin kan untuk penelitian ini. Untuk point utama dalam wawancara peneliti terhadap hal terkait, antara lain :

Melakukan wawancara, rentetan pertanyaan yang peneliti sampaikan adalah :

“kenapa memilih bidang usaha ini?”

“sudah berapa lama menjalani usaha ini”

“dimana pertama kali tempat usaha ini berdiri?”

“cara seperti apa ketika melakukan prekrutan karyawan”

“berapa omset yang di raup setiap tahunnya”.

“tindak kecurangan seperti apa yang pernah terjadi?”

“berapa kerugian yang pernah di alami dalam setiap tindak kecurangan?”

“apa tindakan yang di ambil oleh owner kepada sang pelaku tindak kecurangan?”

“pernahkah mengalami masa-masa krisis?”

“bagaimana kebijakan sang owner, agar unit usaha ini tetap berjalan?”

”apakah lingkup keluarga mempengaruhi berjalannya suatu unit usaha?”

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Fokus penelitian indikator	Aspek /
Profil perusahaan umum perusahaan	Gambaran
Visi misi perusahaan	
Struktur yang ada di dalam perusahaan	
Operasional perusahaan	
Penentuan jam kerja	
Perlakuan terhadap karyawan	
Sitem kerja yang di terapkan	
Sistem penanggulangan kecurangan	
Sangat selektif terhadap hal apapun	
Melakukan pengawasan atau pengecekan secara acak	
Waspada terhadap hal apapun tentang perusahaan	

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, dalam arti penelitian dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian mengenai data elemen-elemen yang berhubungan dengan kecurangan yang terjadi dalam CV MAHKOTA. Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas dalam mencari informasi yang di ingin kan. Utnuk topik awal yang di tanyakan atau di ajukan oleh peneliti yaitu profil perusahaan dari CV MAHKOTA, sistematis yang ada di dalam perusahaan tersebut dan terjadinya kecurangan di dalam CV MAHKOTA.

Mengenai data yang di peroleh, peneliti juga melakukan analisis lain. Analisis yang dipilih oleh peneliti adalah analisis komparatif, dilakukan dengan cara memahami data yang didapat dan membandingkan antara hasil temuan lapangan dengan teori yang ada. Setelah data dari lapangan terkumpul dari catatan lapangan, dokumentasi, dan komentar penelitian, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Metode analisis data dimulai dengan pengumpulan data penelitian dengan cara yaitu:

Meminta laporan keuangan dalam 2 periode akuntansi perusahaan tersebut sebagai perbandingan yang di lakukan peneliti.

Mengumpulkan data yang di dapat dari narasumber yang berkaitan dengan pengendalian internal dan kecurangan yang terjadi pada saat melakukan wawancara bebas yang di lakukan oleh peneliti.

Melakukan wawancara kepada setiap karyawan yang bekerja, tanpa sepegatuhan sang owner

GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISI DATA

Gambaran Subjek Penelitian Sejarah Singkat CV Mahkota CV. Mahkota bermula dari ketidakpuasan pelanggan terhadap pembeli. Tepat pada tahun 2010, narasumber pada penelitian ini menjadi customer dari penjual gorden keliling. Merasa bahwa hasil yang sudah jadi tidak sesuai dengan apa yang di inginkan, narasumber merasa bahwa jika ia memulai dan menekuni jenis usaha tersebut maka akan menjadi sebuah peluang bisnis yang

menguntungkan. di karena kan pada tahun tersebut untuk wilayah kabupaten sidoarjo masih terbilang baru untuk jenis usaha gorden ini.

Merintis sebuah usaha dengan latar belakang yang masih terbilang jarang dalam jenis usaha, pasti membutuhkan semangat dan dedikasi yang tinggi agar bisnis nya berkembang dan menjadi lebih baik. dan juga harus menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan usaha tersebut. karena, tidak ada usaha yang bisa bertahan lama atau berkembang jika persiapan yang di lakukan untuk memulai usaha tersebut tidak maksimal.

Langkah awal yang di lakukan oleh narasumber ketika mulai menjalankan bisnis ini yaitu :

Menawarkan ke orang terdekat

Menjelaskan apa saja kelebihan dari usaha yang ia jalankan ini.

Survey tempat untuk toko

Survey tempat jahit yang bagus

Survey tempat yang menjual bahan yang di butuhkan dengan harga rendah

Memberikan diskon kepada calon customer agar tertarik

Membangun relasi dengan orang yang sudah berkecimpung di dalam bisnis gorden

Menyusun langkah apa yang akan di jalankan atau di ambil dalam jangka waktu tertentu

Visi, misi dan motto CV. Mahkota

Visi Perusahaan

Menjadi toko dekorasi ruangan yang mampu menebarkan kebermanfaatannya dan kepuasan bagi seluruh pihak yang bersangkutan serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan

Misi Perusahaan

Menghasilkan produk / jahitan gorden berkualitas tinggi untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Menyediakan bahan gorden berkualitas dengan banyak pilihan sehingga dapat memenuhi keinginan pelanggan yang begitu beragam.

Memberikan layanan tepat waktu dalam proses pengerjaan dan pemasangan gorden.

Menjangkau seluruh area potensial di seluruh wilayah Indonesia.

Berupaya secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Beberapa produk gorden yang kami sediakan : gorden kantor, gorden hotel, gorden rumah sakit, gorden minimalis, gorden klasik sampai gorden anak.

Motto Perusahaan

Jujur membuat berkah

Struktur organisasi CV. Mahkota

Secara umum, struktur organisasi adalah susunan dari berbagai komponen atau unit kerja dalam suatu organisasi yang ada dalam suatu komunitas atau perusahaan. Melalui struktur organisasi, maka akan terlihat bagaimana pembagian kerja dan berbagai fungsi atau kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik. Selain itu, melalui struktur tersebut, maka dapat mengetahui beberapa profesi dari sebuah pekerjaan, saluran perintah, dan mengirimkan laporan untuk pekerjaan tertentu. Dalam penjelasan struktur, terdapat hubungan antar komponen, posisi dalam komponen juga terkait, dan komponen-komponen tersebut saling bergantung. Dengan kata lain, masing-masing komponen tersebut akan saling mempengaruhi dan pada akhirnya mempengaruhi keseluruhan organisasi.

Analisis data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan setiap informasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan data yang ada di CV. Mahkota. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui dan mengamati keadaan lapangan CV. Mahkota. Kegiatan observasi tersebut kemudian didokumentasikan peneliti dengan mengambil foto mengenai kegiatan para pekerja dan kondisi toko .

Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang sama dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Narasumber dari wawancara yang dilakukan hanya berdasarkan satu sumber yaitu pemilik usaha. karena data yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan data keuangan untuk mengetahui apakah berjalan dengan semestinya, wawancara dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022 hingga tanggal 3 Agustus 2022 . Hasil wawancara tersebut kemudian dibuat transkrip wawancara.

Perbandingan Operasional Antara Cabang Sidoarjo Dan Cabang Jombang

Operasional antara dua cabang ini tentu memiliki perbandingan dalam menjalankan operasional yang ada. Mengapa terjadi perbedaan dalam setiap cabang? Menurut narasumber jangkauan pasar antara cabang sidoarjo dan jombang memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Kabupaten Sidoarjo sudah menjadi kabupaten maju yang pendapatan

perkapitanya melonjak drastis dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada kabupaten tersebut. Sedangkan untuk cabang Jombang target pasar yang ada masih terbelang sedikit meskipun sekarang di daerah tersebut sedang mengalami kenaikan pendapatan perkapita.

Dan berikut adalah beberapa contoh operasional yang ada di dalam CV. Mahkota:

Biaya Utilitas (Listrik, Air & Telepon)

Biaya utilitas yang termasuk biaya listrik, air dan telepon adalah biaya yang dibebankan oleh Rumah Sakit untuk membayar pemakaian Listrik, Air, dan Telepon yang dibutuhkan dalam operasional toko.

Gaji karyawan

Bentuk pembayaran periodik atau sebagai balas jasa dari majikan kepada karyawan

Belanja stok

Kegiatan rutin yang dilakukan untuk membelu persediaan untuk operasional.

Beban lain-lain

Tabel 4.1

Biaya Operasional Antara Cabang Sidoarjo Dan Jombang

Tahun 2019

Cabang Sidoarjo	Cabang Jombang
Beban Utilitas 93.800.000	Beban Utilitas 76.400.000
Belanja Stok 120.000.000	Belanja Stok 90.000.000
Gaji Karyawan 420.000.000	Gaji Karyawan 300.000.000
Lain-Lain 10.000.000	Lain-Lain 7.000.000

Tahun 2020

Cabang Sidoarjo	Cabang Jombang
Beban Utilitas 93.800.000	Beban Utilitas 76.400.000
Belanja Stok 90.000.000	Belanja Stok 60.000.000
Gaji Karyawan 420.000.000	Gaji Karyawan 300.000.000
Lain-Lain 6.000.000	Lain-Lain 5.000.000

Perbandingan Pendapatan Perbulan Dari Cabang Sidoarjo Dan Jombang

Pada point ini, peneliti ingin membandingkan apakah hasil dari laporan keuangan(perbulan) tersebut bisa mempengaruhi adanya kecurangan atau tidak. Pada pendapatan yang di peroleh setiap bulannya dalam kurun waktu 2 tahun yaitu dari tahun 2019-2020, berikut adalah laporan keuangan dari dua cabang tersebut.

Tabel 4.2

Pendapatan Perbulan Antara Cabang Sidoarjo Dan Jombang

Tahun 2019

Cabang Sidoarjo	Cabang Jombang
Januari 138.888.000	Januari 114.292.000
Februari 75.730.000	Februari 81.356.000
Maret 54.844.000	Maret 64.720.000
April 190.158.000	April 117.840.000
Mei 104.925.000	Mei 112.128.000
Juni 185.600.000	Juni 74.858.000
Juli 117.311.000	Juli 76.894.000

Agustus	76.242.000	
Agustus	88.320.000	
September	31.149.000	
September	42.847.000	
Oktober	85.278.000	
Oktober	43.481.000	
November	116.387.000	
November	39.250.000	
Desember	127.269.000	
Desember	109.871.000	
Total	739.236.000	Total
	965.857.000	
Tahun 2020		
Cabang Sidoarjo		Cabang
Jombang		
Januari	583.000.000	Januari
	52.482.000	
Februari	53.000.000	
Februari	69.063.000	
Maret	67.016.000	Maret
	81.837.000	
April	44.306.000	April
	28.651.000	
Mei	49.633.000	Mei
	85.749.000	
Juni	45.097.000	Juni
	95.418.000	
Juli	91.911.000	Juli
	82.005.000	
Agustus	15.761.000	
Agustus	120.353.500	
September	40.566.000	
September	93.165.000	
Oktober	54.945.000	
Oktober	145.764.000	
November	45.611.000	
November	145.541.000	
Desember	31.477.000	
Desember	127.121.000	
Total	1.122.323.000	Total
	1.127.149.500	

Pembahasan

Hasil analisis yang telah di lakukan dapat diringkas sebagai berikut :

Dalam kasus yang sedang terjadi yaitu toko dalam toko. Dalam lampiran biaya operasional, menurut peneliti pihak narasumber masih belum sepenuhnya adil tentang pembagian yang terjadi. Dengan adanya data yang terlampir dan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti. Sang narasumber masih belum bisa melakukan pemerataan dalam CV. Mahkota. Dengan adanya perbedaan ini tentunya bisa menimbulkan sebuah efek iri pada karyawan cabang jombang kepada karyawan cabang sidoarjo serta sang narasumber itu sendiri.

Pada laporan keuangan pada tahun 2019 menampilkan bahwa kinerja dari cabang jombang tidak begitu buruk, bisa di katakan bahwa kinerja mereka sangat bagus. Tetapi pernyataan dari narasumber tentang sisa stok yang ada akan di pindahkan dari cabang Sidoarjo ke cabang Jombang pada pertengahan tahun lebih tepatnya pada bulan juli menimbulkan pertanyaan besar di benak peneliti. Pada waktu itu cabang Jombang sedang melakukan kerjasama bisnis dengan RSUD Jombang pada bulan juli 2020. Dengan bukti yang terlampir dari pimpinan cabang tentang kerjasama itu tidak membuat sang narasumber menaruh curiga terhadap pimpinan cabang. Setelah semua selesai di kerjakan yang memakan waktu sekitar 2 bulan, dan di perbolehkannya masyarakat untuk bepergian keluar kota.

Setelah narasumber datang dan memeriksa hasil pekerjaan dari cabang jombang, narasumber merasa aneh. Karena dari stok yang minta di kirimkan oleh pimpinan cabang hanya terpakai sekitar 40% dari stok

yang di kirimkan. Tidak berhenti di sini saja, sang owner langsung memeriksa pembukuan yang ada dari bulan jui-agustus serta menacaritau pihak terkait yang telah menjadi pihak ketiga dari rumah sakit. Dan akhirnya semua terbongkar bahwa ada tindak kecurangan “toko dalam toko” yang telah di rencanakan dan di dilaksanakan dengan sempurna. Semua pihak yang terkait dengan pelaku(pimpinan cabang) adalah keluarga dekat dan orang kepercayaannya, dengan seperti itu membuat aksi dari pelaku tidak kecurangan semakin mulus karena bisa dengan leluasa menghilangkan bukti terkait dan susah untuk di proses secara hukum.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan :

Faktor yang mempengaruhi pelaku dalam melakukan tindak kecurangan bukan hanya dari sifat atau keadaan internal pelaku, melainkan juga dari beberapa pihak dan peluang. Untuk peluang yang di maksud yaitu dengan keadaan pandemi yang membuat orang tidak bisa untuk bepergian pelaku tindak kecurangan memanfaatkan momen ini dengan adanya projek kerja sama dengan rsud jombang.

Kurang tegas nya narasumber dalam melakukan pemerataan dengan baik. Karena dengan ada nya dua cabang berbeda serta dilakukan pertemuan rutin antara dua cabang tersebut, pasti salah satu dari mereka saling berbagi informasi tentang apa yang terjadi di dalam CV. Mahkota

Pencatatan laporan keuangan dalam buku masih terbilang kuno dan

memiliki celah yang besar untuk melakukan tindak kecurangan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, data tidak dapat disajikan secara lengkap dan juga tidak dapat dianalisis sedetail mungkin. Ini karena adanya beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah:

Data yang terkait kecurangan terjadi tidak bisa di berikan secara bebas karena menyangkut nama CV. Mahkota dan juga menyangkut data pribadi pelaku tindak kecurangan Pencatatan yang di lakukan oleh CV. Mahkota tidak secara menyeluruh ketika terjadi sebuah transaksi kecil. Yang tercatat hanya sebuah transaksi yang memiliki skala besar.

Saran

Berdasarkan analisis tersebut, penulis mencoba memberikan saran untuk penelitian mendatang:

Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya mengemukakan beberapa hal sebagai dasar acuan pertimbangan dalam melakukan investigasi.

Berkomunikasi lebih efektif dan aktif dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang konsisten dengan harapan penelitian, serta mengumpulkan bahan penelitian dari beberapa narasumber agar data penelitian lebih lengkap.

Proses pengambilan data di CV. Mahkota sebaiknya dilakukan tidak pada saat pandemi dan dilakukan secara langsung ke dua cabang yang ada agar dapat menelusuri dan menelaah hubungannya dengan objek penelitian sehingga hasil yang didapat lebih sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

Riyadi, W. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian

- Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perumda BPR Majalengka. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 206–213.
- Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Setiawan, M. A., & Helmayunita, N. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Tekanan Finansial, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Economac Journal*, 1(1), 52–67.
- Shintadevi, P. F. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2).
- Sholikha, N. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 11–21.
- Sosial, F. I., Islam, U., & Singingi, K. (n.d.). Internal Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Kuantan Singingi). 334–349.
<http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/1266>
- Suarniti, N. L. P. E., & Ratna Sari, M. M. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 319.
- Sudaryati, E., & Agustia, D. (n.d.). Sección General The effect of morality intensity and internal control regarding the accounting fraud tendency El efecto de la intensidad de la moral y el control interno sobre la tendencia al fraude contable. 4, 34–41.
- Thoyibatun, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 245.
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Jurnal Riset Dan Akuntansi Indonesia*, 9(3), 346–366.
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1545.
- Wiranti, R., & Mayangsari, S. (2016). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), 23.

Wisnu. (2021). THE INFLUENCE OF COMPENSATION SUITABILITY , EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL , AND INDIVIDUAL. 16(1), 101–118.

Wulan. (2020). Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan. Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Keuangan, 1, 1–14.

Yogi Anggara, I. K., & Bambang Suprasto, H. (2020). Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi. E-Jurnal Akuntansi, 30(9), 2296